

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah gangguan mental yang sering terjadi, ditandai dengan kerusakan pada aspek pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku individu yang menyimpang. Skizofrenia merupakan sindrom yang heterogen, dengan gejala yang tidak teratur, termasuk perilaku aneh, delusi, emosi yang tidak normal, serta gangguan dalam fungsi psikososial utama (Putri, I. A. 2022). Gangguan ini menyebabkan distorsi dalam pola pikir, yang kemudian menghasilkan pikiran yang sangat tidak biasa, emosi, dan perilaku yang bisa berujung pada tindakan perilaku kekerasan (Pardede, 2020). Perilaku kekerasan adalah kondisi di mana seseorang pernah atau mengalami kejadian yang melukai dirinya sendiri, orang lain, atau lingkungan baik secara fisik, emosional, seksual, maupun verbal, akibat ketidakmampuan individu dalam mengendalikan kemarahan dengan cara yang konstruktif (Kartika et al., 2018).

Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 300 ribu pasien gangguan jiwa di Amerika Serikat terlibat dalam perilaku kekerasan setiap tahunnya. Data tertinggi tercatat di Swedia sebesar 42,90%, diikuti oleh Australia 36,85%, Belanda 24,99%, dan Jerman 16,06% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia, menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita skizofrenia mencapai 2,5 juta orang, dengan sekitar 60% di antaranya menunjukkan perilaku kekerasan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data Nasional Indonesia tahun 2017, prevalensi pasien yang berisiko melakukan kekerasan dilaporkan sekitar 0,8% dari setiap 10.000 penduduk, yang setara dengan sekitar 2 juta orang (Pardede et al., 2020).

Salah satu penyebab perilaku kekerasan adalah kemarahan yang diungkapkan secara fisik. Kemarahan ini sebenarnya merupakan bentuk komunikasi, yang menunjukkan ketidaksetujuan, perasaan mengecewakan, mengabaikan, atau diremehkan (Sudia, B.T., 2021). Tanda-tanda perilaku kekerasan dapat terlihat melalui kecenderungan mengamuk, mudah marah, merasa canggung dengan ucapan orang lain, tubuh yang kaku, berbicara kasar, sedikit membentak, dan rahang yang tegang (Agustina, A.F., 2022).

Peran perawat sangat penting dalam membantu menangani perilaku kekerasan pada pasien. Perawat jiwa dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien perilaku kekerasan di rumah sakit yaitu dengan menerapkan strategi pelaksanaan perilaku kekerasan pada pasien antara lain menjelaskan cara mengontrol perilaku kekerasan, minum obat, berbicara baik-baik, dan melakukan aktivitas spiritual serta dapat diberikan berbagai terapi tambahan seperti terapi musik (Maina, P., 2022).

Terapi musik adalah proses *interpersonal* yang memanfaatkan musik sebagai alat untuk terapi yang mencakup aspek fisik, emosional, mental, sosial, dan spiritual, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pasien. Dalam bidang kesehatan, terapi musik dipandang sebagai terapi pelengkap atau tambahan (*Complementary Medicine*) (Vahurina, J., 2021). Terapi musik ini dipilih karena pasien memiliki kegemaran dan selera dalam mendengarkan musik, sejalan dengan penelitian oleh Agustina, A. F., 2022 menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kegemaran dalam musik akan lebih mudah dalam menerapkannya karena terapi musik ini berfungsi sebagai teknik relaksasi untuk mengurangi *agresivitas*, memberikan ketenangan, mendidik secara moral, mengatur emosi, mengembangkan aspek spiritual, dan menyembuhkan gangguan psikologis. Terapi ini banyak digunakan oleh psikolog dan psikiater untuk menangani berbagai gangguan jiwa dan psikologis.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 14 oktober 2024 di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan, telah dilakukan pengkajian terhadap pasien Tn. S yang merupakan pasien dengan perilaku kekerasan. Saat dilakukan pengkajian pasien kooperatif dan tenang, pada saat melakukan pengkajian pada petugas di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan mengatakan” Sejak dicerai oleh istrinya pasien sering mengamuk dan tidak dapat mengontrol emosi, pasien suka berbicara kasar pada tetangga sekitar rumahnya apalagi jika tetangga menegur saat pasien memainkan sound systemnya dengan kencang saat mendengarkan musik, pasien pernah memukul om nya karena masalah hewan ternak kemudian lari dari rumah dan membacok supir truk dijalan”

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Analisis Intervensi Terapi Musik Terhadap Perilaku

kekerasan Pada Tn S dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Analisis Intervensi Terapi Musik Terhadap Perilaku kekerasan Pada Tn S dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisa Intervensi Terapi Musik Terhadap Perilaku kekerasan Pada Tn S dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gambaran pengkajian pada Tn. S Perilaku kekerasan dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan
- 2) Menganalisis diagnosa keperawatan pada Tn. S Perilaku kekerasan dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan
- 3) Menganalisis rencana intervensi asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. S Perilaku kekerasan dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan
- 4) Menganalisis implementasi yang telah dilakukan pada Tn. S Perilaku kekerasan dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan
- 5) Menganalisis evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada Tn. S Perilaku kekerasan dengan Skizofrenia di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memperkaya ilmu keperawatan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait masalah perilaku kekerasan dengan Skizofrenia

2. Manfaat keilmuaan

1) Manfaat bagi institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi bagi bidang keperawatan khususnya keperawatan jiwa sehingga menambah pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam penanganan perilaku kekerasan dengan Skizofrenia

2) Manfaat bagi perawat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber acuan bagi tenaga kesehatan dalam menjalankan asuhan keperawatan jiwa pada pasien perilaku kekerasan dengan Skizofrenia sehingga perawatan dapat lebih optimal.

